



# DIGITALISASI PENGELOLAAN ZAKAT DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN KEPERCAYAAN PUBLIK

Fika Lestari<sup>1</sup>

Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati  
Sukarno Bengkulu

[Fikalestaribkl77@gmail.com](mailto:Fikalestaribkl77@gmail.com)

## Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan sistem pengelolaan zakat menuju tata kelola yang lebih modern, transparan, dan efisien. Digitalisasi pengelolaan zakat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan lembaga zakat sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana umat. Fenomena rendahnya transparansi, keterbatasan akses layanan, serta lemahnya akuntabilitas pada sebagian lembaga zakat menjadi dasar perlunya penerapan sistem digital dalam proses penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran digitalisasi pengelolaan zakat dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi literatur dan analisis berbagai implementasi digitalisasi pada lembaga zakat di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital melalui platform pembayaran online, aplikasi zakat, sistem informasi manajemen, dan pelaporan keuangan berbasis digital mampu meningkatkan efektivitas pelayanan, mempercepat proses transaksi, memperluas jangkauan penghimpunan dana, serta meningkatkan transparansi pengelolaan zakat. Selain itu, keterbukaan informasi dan kemudahan akses layanan digital berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat dan loyalitas muzakki. Namun demikian, implementasi digitalisasi masih menghadapi beberapa kendala seperti rendahnya literasi digital masyarakat, keamanan data, serta keterbatasan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan penguatan infrastruktur teknologi, peningkatan kapasitas kelembagaan, dan edukasi digital kepada masyarakat agar pengelolaan zakat berbasis digital dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Digitalisasi zakat, efisiensi pengelolaan, kepercayaan publik, transparansi, lembaga zakat.

## Abstract

The development of digital technology has driven changes in the zakat management system toward more modern, transparent, and efficient governance. Digitizing zakat management is a crucial strategy for improving the quality of zakat institution services

while strengthening public trust in the management of community funds. The phenomenon of low transparency, limited access to services, and weak accountability in some zakat institutions underpins the need to implement digital systems in the collection, management, and distribution of zakat. This study aims to analyze the role of digitalization in zakat management in improving operational efficiency and public trust in zakat institutions. The study used a qualitative approach with descriptive methods through literature review and analysis of various implementations of digitalization at zakat institutions in Indonesia. The results show that the application of digital technology through online payment platforms, zakat applications, management information systems, and digital-based financial reporting can improve service effectiveness, accelerate transaction processes, expand the reach of fundraising, and enhance transparency in zakat management. Furthermore, information transparency and easy access to digital services contribute to increased public trust and loyalty of zakat payers. However, the implementation of digitalization still faces several obstacles, such as low public digital literacy, data security, and limited human resources. Therefore, strengthening technological infrastructure, increasing institutional capacity, and providing digital education to the public is necessary to ensure optimal and sustainable digital-based zakat management.

**Keywords:** Zakat digitalization, management efficiency, public trust, transparency, zakat institutions.

## 1. Pendahuluan

Di Indonesia, potensi zakat nasional tergolong sangat besar seiring dengan jumlah penduduk muslim yang dominan. Namun demikian, realisasi penghimpunan zakat masih belum sebanding dengan potensi yang ada. Data Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menunjukkan bahwa tingkat penghimpunan zakat nasional masih jauh di bawah potensi zakat yang diperkirakan. Kondisi ini mengindikasikan adanya persoalan struktural dan manajerial dalam sistem pengelolaan zakat.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peran penting dalam mengurangi ketimpangan sosial dan membantu kesejahteraan masyarakat, khususnya yang tergolong fakir miskin. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang utama dan wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Dilihat dari sisi ajaran islam, zakat memiliki dua dimensi, yaitu dimensi vertikal (*hablumminallah*) dan dimensi horizontal (*hablumminannas*). Dengan kata lain, zakat menjadi perwujudan ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT serta sebagai perwujudan rasa kepedulian sosial untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sesamanya.

Sebagaimana termaksud pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelayanan pengelolaan zakat, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. (Rival, Romi & Syaifuddin, 2026)

Pada era digital, perkembangan teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaannya, tetapi juga berperan dalam mendorong pertumbuhan zakat dengan memperkuat akuntabilitas dan transparansi. Di Indonesia, penerapan digitalisasi zakat menjadi strategi kunci dalam mengatasi rendahnya realisasi pengumpulan zakat dibandingkan dengan potensinya yang besar. Melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga zakat, dan akademisi, sistem zakat berbasis digital dapat terus dikembangkan untuk mencapai efektivitas yang optimal serta memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih baik.

Proses digitalisasi dalam pengelolaan zakat mengalami perkembangan yang pesat melalui hadirnya aplikasi pembayaran zakat, sistem informasi manajemen zakat, serta penggunaan digital seperti *e-commerce* dan *mobile banking*. Namun perkembangan tersebut belum sepenuhnya menghasilkan dampak konsisten terhadap peningkatan efisiensi lembaga maupun kepatuhan muzaki. Banyak lembaga amil zakat masih menghadapi kendala teknis dan struktural, seperti sistem database yang tidak seragam, kualitas integrasi teknologi yang belum merata, serta transparansi layanan yang belum sepenuhnya mampu membangun persepsi kepercayaan publik secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi digital dan hasil yang diperoleh di lapangan. (A. Fahrur, 2026)

Pengelolaan zakat bukanlah persoalan yang mudah dilakukan. Pengelolaan zakat memerlukan kepercayaan. Kepercayaan diperoleh dari tata kerja pengelola yang amanah, profesional dan memahami fiqih zakat. Mengelola zakat dalam masa sekarang, menuntut sumber daya manusia pengelola yang handal, proaktif, amanah dan memiliki keikhlasan yang kuat. Hal ini menjadi penting mengingat para muzaki kini mengharapkan adanya keterbukaan dan pelaporan

dana zakat yang dapat dipercaya dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat. ( Rijal Allamah Harahap, 2018)

Kepercayaan terhadap lembaga pengumpul zakat dapat memengaruhi keputusan masyarakat untuk menyalurkan zakat ke lembaga terkait. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa di satu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman. (Ade Elpina 2022).

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan berfokus pada digitalisasi pengelolaan zakat untuk meningkatkan efisiensi serta kepercayaan publik. Peneliti ini memiliki tujuan untuk menganalisa bagaimana sistem digitalisasi ini dapat diterapkan pada masyarakat.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. Konsep Digitalisasi Zakat**

Zakat digital atau zakat online adalah mekanisme pembayaran zakat yang mencakup media berbasis online seperti elektronik banking dan financial technology. Zakat online adalah proses membayar, menerima, mengumpulkan dan mendistribusikan Zakat melalui sistem digital atau internet. Zakat digital memiliki beberapa keunggulan, antara lain meningkatkan pembayaran zakat, mempermudah pengumpulan, serta menyediakan informasi terkini mengenai proses pengumpulan dan pendistribusiannya. Muzaki akan lebih mudah mengeluarkan zakatnya kapanpun dan dimanapun. Muzakki dapat dengan mudah memantau bagaimana pendistribusian zakatnya dan juga memiliki akses mudah terhadap laporan keuangan lembaga pengumpul zakat. (Nur Aulia, Muhammad Yamin & Mansyhuri, 2024)

Zakat memiliki berbagai tujuan penting, di antaranya adalah mengurangi beban hidup kaum dhuafa, memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan seperti para debitur dan musafir, serta memupuk solidaritas dan persaudaraan antar anggota masyarakat. Selain itu, zakat berfungsi sebagai mekanisme penyeimbang antara ideologi kapitalis dan komunis,

membersihkan hati dari sifat serakah dan tamak bagi pemilik kekayaan dan pemegang modal, mencegah akumulasi kekayaan yang tidak adil, serta membantu mencegah terjadinya konflik sosial akibat kesenjangan ekonomi.(Jihan nazila, 2024)

Salah satu inovasi utama yang dikembangkan adalah pengguna aplikasi mobile dan sistem pembayaran digital. Contohnya BAZNAS telah meluncurkan aplikasi berbasis posel pintar yang memungkinkan muzaki menunaikan zakat dengan mudah tanpa perlu hadir secara langsung di kantor lembaga zakat, dengan melalui sistem pembayaran elektronik yang terintegrasi proses zakat menjadi lebih praktis dan efisien. (Suparman, 2025)

## **2.2. Kepercayaan Publik Terhadap Lembaga Zakat**

Pengelolaan zakat yang profesional dan akuntabel menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga amil zakat. Meskipun Indonesia memiliki potensi zakat yang besar, realisasi penghimpunan dana zakat masih belum optimal, salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola lembaga zakat. Dalam konteks ini, penerapan prinsip Good Sharia Business Governance (GSBG) penting sebagai kerangka tata kelola yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pengelolaan dana umat. ( Bahtiar Effendi, 2026)

Faktor transparansi dan akuntabilitas menempati posisi sentral dalam membangun kepercayaan muzakki terhadap platform zakat digital. Kecenderungan muzakki adalah memilih platform yang menyajikan laporan keuangan secara terbuka, real-time, dan mudah diakses. Hal ini dengan menunjukkan bahwa transparansi dalam pengelolaan dana zakat secara signifikan memengaruhi minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga resmi. Integrasi digitalisasi dengan pelaporan yang transparan tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat. ( Roikhatul jannah, Indah Purwati, 2025)

Teknologi digital bisa membantu forum-forum pengelola zakat untuk menaikkan aksesibilitas layanan, memperluas jangkauan pembayaran zakat, dan mengurangi porto operasional melalui otomasi dan digitalisasi proses. Selain itu, teknologi pula memungkinkan pengelolaan zakat yang lebih transparan, di mana para muzaki (pemberi zakat) bisa memantau bagaimana zakat mereka digunakan dan didistribusikan kepada mustahik (penerima zakat) secara langsung.

### 2.3. Efisiensi Pengelolaan Zakat

Teknologi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional lembaga zakat. Penggunaan platform digital zakat, seperti yang dikaji oleh (Mufid, 2024), terbukti memudahkan proses pengumpulan dan distribusi zakat, terutama melalui fitur yang ramah pengguna dan sistem keamanan transaksi yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi bukan hanya mempercepat transaksi, tetapi juga mendorong transparansi dan akuntabilitas lembaga.

Namun, efisiensi ini tidak berlaku merata. (S. Rahman et al., 2024) dan (Rudi, 2024) menyoroti masih adanya hambatan besar di tingkat lokal, seperti rendahnya kesiapan SDM, kurangnya pelatihan, serta infrastruktur digital yang belum memadai. Hal ini memperjelas bahwa dampak positif teknologi terhadap efisiensi hanya bisa tercapai jika didukung oleh kesiapan internal lembaga dan kondisi eksternal yang mendukung. (Tetty Handayani, shabri Abd Majid & Sugianto, 2025)

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai digitalisasi pengelolaan zakat dalam meningkatkan efisiensi dan kepercayaan publik dan berdasarkan berbagai penelitian terdahulu.

Data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, serta laporan resmi lembaga zakat yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, pengkajian, dan analisis

berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan digitalisasi zakat untuk meningkatkan efisiensi dan kepercayaan publik.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan data dari berbagai sumber yang relevan sehingga diperoleh pemahaman mengenai efektivitas digitalisasi pengelolaan zakat untuk meningkatkan efisiensi dan kepercayaan publik.

#### **4. Hasil Dan Pembahasan**

##### **4.1. Implementasi Digitalisasi Dalam Lembaga Zakat**

Seiring dengan kemajuan teknologi digital, penggunaan aplikasi pembayaran zakat semakin diminati. Aplikasi ini memberikan kemudahan dan efisiensi bagi umat muslim dalam menunaikan kewajiban zakat tanpa perlu datang langsung ke lembaga zakat. Misalnya, aplikasi yang di terapkan BAZNAS terbukti efektif dalam membantu pengguna yang memiliki kesibukkan tinggi, mempercepat transaksi, serta meningkatkan profesionalisme amil zakat, seperti aplikasi kita bisa juga memfasilitasi penyaluran zakat secara online, sehingga di nilai lebih praktis dan bermanfaat bagi Masyarakat.

Dengan demikian, implementasi strategi digitalisasi tidak hanya mempermudah proses pembayaran zakat, tetapi juga memperluas jangkauan muzaki hingga ke pelosok pedesaan, mendorong inklusi keuangan syariah, dan mendukung terwujudnya keadilan distribusi ekonomi. Digitalisasi zakat menjadi salah satu pilar penting dalam memperkuat peran lembaga zakat dan koperasi syariah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. (Roikhatul Jannah, indah purwanti, 2025)

##### **4.2. Digitalisasi Dalam Meningkatkan Efisiensi**

Efisiensi menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan transformasi digital dalam sektor publik. Efisiensi dalam konteks ini diukur dari kemampuan sistem pelayanan digital untuk menurunkan biaya operasional, mempercepat waktu pelayanan, dan meningkatkan akurasi data

serta pelayanan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa layanan publik digital mampu mengurangi beban administratif dan meningkatkan akuntabilitas serta transparansi lembaga publik. Selain itu, peningkatan efisiensi juga terlihat dari pergeseran tenaga kerja dari pekerjaan administratif berulang ke fungsi strategis yang berorientasi pada pelayanan masyarakat. Dengan demikian, digitalisasi bukan hanya alat, tetapi juga agen perubahan dalam paradigma pelayanan publik.

Meningkatkan Efisiensi dalam pelayanan publik merupakan indikator utama yang menunjukkan sejauh mana sumber daya dapat digunakan secara optimal untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat. Dalam konteks ekonomi publik digital, efisiensi tidak hanya dipahami sebagai penghematan biaya, tetapi juga mencakup percepatan waktu pelayanan, peningkatan kualitas data, pengurangan beban administratif, serta peningkatan akuntabilitas dan transparansi lembaga publik. (Ahmad Wahyudi Zein,dkk, 2025)

#### **4.3. Pemanfaatan Digitalisasi Terhadap Kepercayaan Publik**

Teknologi dan informasi dapat digunakan untuk mempermudah pengumpulan dan pembayaran zakat. Aplikasi seluler dan platform digital lainnya dapat membantu masyarakat untuk membayar zakat dengan lebih mudah dan memastikan bahwa dana dicairkan tepat waktu dan penuh. Digitalisasi memungkinkan laporan keuangan yang lebih transparan, dan ini membantu membangun kepercayaan publik terhadap lembaga zakat.

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam pengelolaan zakat. Sistem pembayaran zakat secara digital memungkinkan muzaki dapat bertransaksi kapan pun dan di mana pun sesuai keinginannya. Fleksibilitas ini tidak hanya akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat, tetapi juga memperluas jangkauan pengumpulan dana zakat. Beberapa lembaga zakat di Indonesia telah menerapkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan zakat. (Rahmadi Fauzan Alwi, dkk, 2025)

Digitalisasi zakat dapat mengubah zakat menjadi instrumen yang lebih strategis dalam mengentaskan kemiskinan, memperdaya ekonomi mustahik, dan mewujudkan strategi yang matang, peningkatan literasi digital dan Kerjasama berbagai pihak dalam memastikan pengelolaan zakat yang efisien dan aman di era digital. (Ratu Aisyah dkk, 2025)

## 5. Kesimpulan Dan Saran

Digitalisasi pengelolaan zakat merupakan inovasi penting dalam meningkatkan efisiensi dan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat. Pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi pembayaran zakat, platform online, dan sistem informasi manajemen, mempermudah proses penghimpunan, pengelolaan, hingga pendistribusian zakat secara cepat, transparan, dan akuntabel. Digitalisasi juga mampu mengurangi biaya operasional, memperluas jangkauan layanan, serta meningkatkan kemudahan masyarakat dalam menunaikan zakat.

Selain meningkatkan efisiensi, digitalisasi berpengaruh besar terhadap peningkatan kepercayaan publik. Transparansi laporan keuangan, akses informasi secara real time, dan sistem pelaporan yang terbuka membuat masyarakat lebih yakin terhadap pengelolaan dana zakat oleh lembaga resmi. Tingginya kepercayaan publik dapat mendorong peningkatan partisipasi muzakki dan optimalisasi potensi zakat dalam membantu kesejahteraan Masyarakat.

Namun, implementasi digitalisasi zakat masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan keamanan data. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengembangan sistem digital yang aman dan mudah digunakan agar pengelolaan zakat berbasis digital dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

## 6. Daftar Pustaka

Anisah, Aan, Nur Azizah, Nadyya Dwi Wulandari, Bintang Afifah, Nailah Surya, and Siska Habibah, 'Pengelolaan Zakat Yang Transparan Dan Akuntabel Di Era Digital: Implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang

- Pengelolaan Zakat', *Of Social Science Research Volume*, 5 (2025), 80–92
- Atika, S.Ei, Ma, 'Analisa Komparasi Sistem Ekonomi Moneter Islam Dengan Sistem Ekonomi Moneter Konvensional Ditinjau Dari Stabilitas Perekonomian Indonesia', *jurnal akuntansi bisnis & publik*, 8 (2018), 102–19
- Aqif Khilmia and Lilik Rahmawati, 'Distribusi Pendapatan Perspektif M. Abdul Mannan Dan Realisasinya Di Indonesia', *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 9.1 (2022), 3–8  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v9i1.5665>>.
- Ayu Widiana , Fika Elisa Br . Sitepu , Nadia Natasya , Sellyn Justin Universitas Pembangunan Panca Budi Pendahuluan Dinamika Ekonomi Moneter Internasional Dalam Perdagangan Global Merujuk Pad', *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis (JMEB)*, 03.02 (2024), 10–12
- Ade Elpina, 'Pengaruh Kepercayaan Terhadap Keputusan Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)', *Journal Of Sharia And Law*, 1.1 (2022), 35–38.
- Basori, Moch, and Muhammad Zahid, 'Digitalisasi Pengelolaan Zakat : Penguatan Transparansi Dan Efisiensi Dalam Keuangan Publik Islam', *Journal of Islamic Economics Studies and Practices*, 4 (2025), 5–6
- Bahtiar Effendi And Fariska Amalia Putri, 'Transparansi, Akuntabilitas, Dan Kepercayaan Publik Dalam Keuangan Sosial Islam: Bukti Empiris Dari Lembaga Zakat Di Indonesia', *Jurnal Studi Islam*, 3.1 (2026), 446–47
- Dina Safitri and others, 'Zakat Dan Wakaf Dalam Perspektif Hukum Islam: Regulasi Dan Implementasinya Di Indonesia', *Tadhkirah: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah*, 2.2 (2025), 2–7  
<<https://doi.org/10.59841/tadhkirah.v2i2.15>>.
- Fitria, Laila, Cynthia Ananda, Br Tarigan, and Albi Wahyu Ramadhan, ' Eran Sistem Informasi Manajemen Data Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Kepercayaan Publik Pada Lembaga Zakat , Infak , Dan Sedekah ( ZIS ) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia', *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 3 (2025), 5–8
- Laila Fitria and others, ' Eran Sistem Informasi Manajemen Data Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Kepercayaan Publik Pada Lembaga Zakat , Infak , Dan Sedekah ( ZIS ) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia', *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 3.3 (2025), 5–8.
- Muhammad Yunus, Ahmad Hasan Ridwan, and Atang Abdul Hakim, 'Produk Al-ljarah Al-Maushufah Fi Al-Dzimmah Aplikasinya Pada Lembaga Keuangan Syariah', *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7.1 (2023), 2–7  
<<https://doi.org/10.30868/ad.v>>.
- Moch Basori and Muhammad Zahid, 'Digitalisasi Pengelolaan Zakat : Penguatan Transparansi Dan Efisiensi Dalam Keuangan Publik Islam', *Journal of Islamic Economics Studies and Practices*, 4.2 (2025), 5–6.
- Rozi, A Fahrur, Ana Nurwakhidah, and Irfan Faroqi, 'Digitalisasi Pengelolaan Zakat , Efisiensi Dan Kepatuhan Muzaki Di Indonesia', *Of Islamic Economy, Finance, and Banking*, 10 (2026), 53–64
- Siregar, Tetty Handayani, and Shabri Abd Majid, 'Efisiensi Syariah Dalam Era

Digital: Tinjauan Sistematis Terhadap Pengelolaan Zakat Di Era Qris Dan Fintech Islam', *Jurnal Sharia Economica*, 4 (2025), 4–5

Umi Sangadah, Lusi Indriyani, 'Peran Zakat Dan Wakaf Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat : Analisis SWOT Umi Sangadah Lusi Indriyani Andre Putra Pratama Kurangnya Kepercayaan Masyarakat Kepada Badan Amil Zakat , Kesadaran Yang Rendah Umat', *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak (EKSAP)*, 1.3 (2024), 4–8.